



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKNIK MEMBACA CEPAT
DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBAHASA INGGRIS
TINGKAT SD**

***DEVELOPMENT OF LEARNING TOOLS WITH SPEED READING TECHNIQUE FOR
SOLVING MATHEMATICS WORD PROBLEM IN ENGLISH AT PRIMARY SCHOOL
LEVEL***

Noormaliah, Rolina Amriyanti Ferita

STKIP PGRI Banjarmasin, UNU Kalimantan Selatan

noormaliah24@gmail.com, rolinaamriyantiferita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, materi ajar, dan tes yang berisi teknik membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan di salah satu SD swasta yang ada di kota Banjarbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) menggunakan model dari Thiagarajan yang dimodifikasi untuk siswa normal dan terbatas hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*). RPP yang dikembangkan berisi kompetensi dasar tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan asli. Materi ajar yang dikembangkan fokus membahas tentang teknik membaca cepat yaitu bagaimana menemukan kata kunci dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan penjumlahan atau pengurangan bilangan. Adapun tes yang dikembangkan dibedakan menjadi dua yaitu pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa dan postes untuk mengetahui skor siswa setelah pemberian materi ajar yang dikembangkan. Hasil uji kevalidan dan kepraktisan dari guru menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran layak digunakan untuk uji coba di kelas, dan hasil postes menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran efektif dilihat dari skor rata-rata siswa yaitu 72 dan persentase ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Kata Kunci: pengembangan, membaca cepat, soal cerita

Abstract: This research aims to develop learning tools consist of lesson plan, teaching materials, and test including speed reading strategy for solving mathematics word problems in English. This research is conducted in one of primary private school in Banjarbaru city. Developmental model used in this research is Thiagarajan model which is modified for normal students and limited to develop stage only. The lesson plan developed for addition and subtraction basic competence. The learning materials developed for focusing on speed reading strategy that is how to find the keywords related to addition and subtraction. The test developed in two type that is pretest for measuring students' initial score and posttest for measuring students' score after using developed learning materials. The result from expert validation indicated that developed learning tools is good enough for testing in small class. The result from posttest shows that developed learning tools is good based on students' mean score that is 72 and classical completeness percentage that is 80%.

Keywords: development, speed reading, word problems

Cara Sitasi: Noormaliah, N., Ferita, R. A. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran teknik membaca cepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa inggris tingkat SD. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 355-364. <https://doi.org/10.33654/math.v6i3.1143>

Submitted: December 6, 2020

Revised: December 31, 2020

Published: December 30, 2020

Available Online Since: December 31, 2020

<https://doi.org/10.33654/math.v6i3.1143>

Kurikulum sekolah dasar saat ini mengacu pada pembelajaran tematik integratif, yaitu pendekatan yang menyatukan kompetensi-kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dengan tema yang sama (Hidayah, 2015). Salah satu akibat dari pemberlakuan pendekatan pembelajaran tersebut adalah dihapusnya mata pelajaran bahasa Inggris (Kemdikbud RI, 2012). Mata pelajaran bahasa Inggris tidak sepenuhnya tidak ada, melainkan hanya tidak eksplisit disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran di SD. Bahkan, bahasa Inggris sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar karena pelajaran bahasa Inggris bagi siswa SD lebih mudah dikuasai, kebutuhan akan tuntutan perkembangan informasi yang menjadikan bahasa Inggris merupakan bahasa universal, dan pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi para siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya (Maili, 2018).

Mata pelajaran bahasa Inggris dalam pembelajaran di SD dapat dengan mudah diintegrasikan bersama mata pelajaran lain, tidak terkecuali matematika. Untuk itulah mengapa dalam kurikulum 2013 tidak perlu dimunculkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, kendatipun merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Ini membuka peluang besar bagi guru sebagai praktisi maupun dosen sebagai peneliti untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang mumpuni agar target kompetensi matematika dan bahasa Inggris yang ingin dicapai dapat diperoleh.

Sampai saat ini, masih sedikit buku matematika sekolah dasar yang menyajikan isinya dalam bahasa Inggris. Selain karena tuntutan penguasaan bahasa Inggris di sekolah dasar sepenuhnya diserahkan kepada dinas pendidikan daerah masing-masing sehingga belum banyak sekolah dasar yang menerapkan

bahasa Inggris di kelasnya, juga karena belum banyak pengembangan perangkat pembelajaran yang berfokus pada integrasi bahasa Inggris pada mata pelajaran matematika di SD. Sekolah yang menerapkan bahasa Inggris sejak awal biasanya merupakan sekolah swasta milik yayasan. Sekolah ini dapat menjadi sumber bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan integrasi matematika dengan bahasa Inggris sehingga hasilnya dapat digunakan untuk sekolah lainnya.

Perangkat pembelajaran merupakan patokan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian, sehingga apa yang tertulis harus berhubungan langsung dengan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi (Devi et al., 2009). Pengembangan perangkat pembelajaran didasari dari setidaknya dua alasan, yaitu perangkat pembelajaran yang ada sebelumnya masih kurang layak digunakan, atau belum tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan praktisi maupun peneliti.

Adapun alasan peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran ini adalah karena belum ada perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria, yaitu integrasi bahasa Inggris dalam matematika dengan teknik membaca cepat. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh ide pokok dari paragraf yang dibaca (Januarti et al., 2016). Teknik ini banyak digunakan dalam mencari ide pokok dalam kalimat bahasa Indonesia, misalnya dalam penelitian tentang perancangan sistem pendukung keputusan dalam membaca cepat untuk menemukan ide pokok dalam suatu paragraf, hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca cepat berpengaruh signifikan dalam mencari ide pokok paragraf (Kustian et al., 2017).

Selain itu, keterampilan membaca cepat juga dapat digunakan dalam menemukan gagasan utama dari kalimat yang dibaca, sehingga siswa tidak terkecoh dan berfokus dalam berfokus pada kalimat penjelas saja (Khotimah et al., 2016).

Perangkat pembelajaran terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Pembelajaran, serta Soal Evaluasi. Pemilihan ini didasarkan pada kondisi sekarang yang membatasi peneliti untuk melakukan pembelajaran tatap muka di kelas, selain itu karena alokasi waktu yang tersedia untuk sekolah dasar sehingga tidak memungkinkan untuk menambahkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ke dalam perangkat pembelajaran.

RPP merupakan bagian penting dalam pembelajaran (Moore, 2009), dan guru perlu menyiapkannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Cai et.al., 2009). Format rencana pembelajaran terdiri atas tujuan, sumber, kumpulan induksi, metode, penilaian, penutup, dan refleksi (Cruickshank et al., 2006). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses (Kemdikbud RI, 2013a), RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran satu pertemuan atau lebih. Silabus digunakan untuk mengembangkan RPP supaya pembelajaran siswa mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru wajib membuat RPP agar pembelajaran interaktif, menyenangkan, inspiratif, efisien, menantang, serta membuat siswa termotivasi berpartisipasi aktif. RPP yang telah dibuat dapat memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian dan prakarsa sesuai dengan bakat, perkembangan, dan minat baik fisik dan psikologis siswa. KD atau sub tema merupakan dasar penyusunan RPP untuk satu pertemuan atau lebih. RPP memuat nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran

atau tema/ sub tema, kelas/ semester, dan materi pokok. RPP juga memuat alokasi waktu untuk pembelajaran disesuaikan pencapaian KD serta beban belajar. Tujuan pembelajaran berdasarkan KD menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati serta diukur untuk KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 agar memudahkan dalam membuat indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran dalam RPP berisi fakta, prinsip, konsep, prosedur relevan serta dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator ketercapaian kompetensi. RPP juga memuat metode pembelajaran untuk membuat kondisi proses pembelajaran peserta didik mencapai KD yang telah ditetapkan. Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam penyampaian materi. Sumber belajar dapat berupa media cetak maupun elektronik, dan sumber belajar lain yang relevan. Dalam RPP juga tertulis langkah-langkah pembelajaran seperti pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian hasil pembelajaran.

Selain RPP, peneliti juga mengembangkan materi ajar yang disesuaikan dengan teknik membaca cepat. Materi ajar merupakan isi dari suatu kurikulum yang akan dikuasai oleh siswa demi mencapai kompetensi di setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu (Erianjoni, 2017). Arif & Napitulu (Prastowo, 2015) menyebutkan kriteria materi ajar yang baik adalah bahwa materi ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, bentuk dan tingkat kesulitannya sesuai dengan kebutuhan siswa, faktual, menggambarkan latar belakang dan suasana yang sesuai dengan siswa, mudah penggunaannya, cocok dengan gaya belajar siswa, dan lingkungan di mana materi ajar digunakan harus tepat sesuai jenisnya.

Selain RPP dan materi ajar, bagian dari perangkat pembelajaran yang tidak kalah penting dikembangkan peneliti adalah soal tes. Soal ini dibedakan menjadi dua yaitu soal pretes serta postes. Soal pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penggunaan materi ajar yang berisi teknik membaca cepat, sedangkan postes mengukur sejauh mana pencapaian siswa setelah proses pembelajaran dan mengetahui efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Penyusunan soal disesuaikan dengan standar penilaian yang objektif, ekonomis, akuntabel, terpadu, transparan, dan edukatif. Penilaian dikatakan objektif apabila berbasis pada standar serta tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Ekonomis artinya penilaian efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporannya. Penilaian yang akuntabel artinya penilaian bisa dipertanggungjawabkan ke pihak internal dan eksternal sekolah. Penilaian juga harus terpadu yakni dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang transparan artinya kriteria penilaian, prosedur penilaian, serta dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak. Penilaian yang edukatif berarti mendidik dan memotivasi peserta didik serta guru (Kemdikbud RI, 2013b).

Gronlund, Linn, & Miller (2009) menambahkan bahwa dalam pembuatan tes harus memperhatikan tujuan dari pengukuran, mengembangkan sekumpulan acuan, memilih jenis soal yang tepat, dan menyiapkan item-item yang relevan. Adapun jenis tes yang dikembangkan adalah tes uraian singkat. Kelebihan dari tes uraian yakni dapat menyediakan kebebasan bagi siswa untuk menuliskan jawaban mereka agar bisa memberikan pengalaman baru pada proses

kognitif siswa yang kreatif dan menantang siswa untuk mengerahkan seluruh kemampuannya untuk mengolah informasi yang ada (Reynolds et al., 2009). Soal yang dikembangkan dilengkapi dengan rubrik penskoran, karena penggunaan rubrik penskoran ini dapat meningkatkan konsistensi dan ketelitian serta mengurangi waktu saat penilaian sehingga lebih efektif (Nitko & Brookhart, 2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model Thiagarajan, Semmel, & Semmel yang dimodifikasi. Alasan modifikasi model ini adalah karena model pengembangan ini awalnya ditujukan untuk pengembangan pembelajaran bagi guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus, sedangkan dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah siswa biasa (normal). Model Thiagarajan (Thiagarajan et al., 1974) terdiri atas empat tahap dengan istilah model 4D yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pembuatan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Pada tahap pertama yakni pendefinisian kebutuhan pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu (Rochmad, 2012). Lima langkah tahap tersebut adalah analisis awal-akhir (*front-end analysis*), analisis pembelajar (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan tujuan instruksional khusus (*specifying instructional objectives*). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

a. *Front-end analysis*

Kegiatan *front-end analysis* bertujuan untuk mempelajari kendala mendasar yang dihadapi guru. Pada tahap ini juga ditentukan

pilihan pembelajaran yang lebih sesuai kemudian bahan pembelajaran disusun.

b. *Learner analysis*

Analisis pembelajar merupakan telaah tentang karakteristik guru terkait relevansinya terhadap pengembangan pembelajaran dengan masukan kompetensi, sikap khusus menuju topik instruksional, latar belakang pengalaman, dan format, bahasa, serta pemilihan media.

c. *Task analysis*

Kegiatan analisis tugas mengidentifikasi keterampilan utama yang diperoleh guru. Analisis ini memastikan pemenuhan menyeluruh terhadap tugas dalam bahan pembelajaran.

d. *Concept analysis*

Kegiatan analisis konsep merupakan pengidentifikasian konsep utama pembelajaran, mengatur dalam urutan terperinci dalam perangkat pembelajaran.

e. *Specifying instructional objectives*

Tujuan pembelajaran secara khusus dimaksudkan untuk mengubah hasil analisis tugas dan konsep dalam tujuan secara *behavior*. Tujuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengonstruksi tes serta desain pembelajaran, kemudian dipadukan dalam perangkat pembelajaran.

Tahap kedua pengembangan adalah tahap perancangan yang memiliki tujuan merancang perangkat pembelajaran kemudian diperoleh prototipe dari perangkat tersebut. Tahap ini dimulai setelah menentukan tujuan kemudian memilih format dan media untuk bahan dan produksi awal sebagai aspek utama tahap ini. Tahap perancangan memiliki empat langkah pokok berupa penyusunan tes dengan acuan kriteria (*constructing criterion-*

referenced test), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), serta desain awal (*initial design*).

Uraian dari masing-masing langkah utama pada tahap kedua dimulai dari penyusunan tes dengan acuan kriteria. Penyusunan tes berdasarkan analisis tugas dan konsep dalam tujuan pembelajaran khusus. Tes tersebut merupakan tes hasil belajar pada KD tertentu. Perancangan tes hasil belajar berpatokan pada kisi-kisi soal dan acuan penilaian. Penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP) karena PAP berfokus kepada tingkat kemampuan siswa terhadap kompetensi yang diteskan sehingga skor yang didapatkan mencerminkan kemampuannya. Langkah kedua adalah pemilihan media untuk menentukan media yang tepat saat proses pembelajaran. Pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan konsep serta karakteristik siswa, sumber produksi, dan rencana penyebaran dengan berbagai macam media yang berbeda.

Langkah ketiga dalam tahap perancangan adalah pemilihan format dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan teknik pembelajaran dan sumber belajar dari hasil diskusi. Langkah keempat adalah desain awal yaitu merancang semua keperluan pembelajaran yang dilakukan sebelum uji coba lapangan dilakukan. Desain yang dimaksud mempresentasikan instruksional esensi melalui media yang sesuai dan dalam urutan yang cocok. Adapun desain awal perangkat pembelajaran meliputi RPP, materi ajar, dan tes hasil belajar.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan untuk menghasilkan draf perangkat pembelajaran setelah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang

diperoleh dari uji coba. Kegiatan tahap pengembangan adalah penilaian ahli (*expert appraisal*) dan uji coba lapangan (*developmental testing*). Kualitas produk hasil pengembangan ini didasarkan pada teori Nieveen (1999) yaitu valid, praktis, dan efektif. Valid dan praktis diukur dari penilaian pengguna yaitu guru, sedangkan efektif diukur dari ketercapaian KKM dan ketuntasan klasikal.

a. Penilaian Para Ahli

Penilaian para ahli meliputi validasi isi (*content validity*) yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap perancangan. Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran. Secara umum validasi RPP mencakup:

- 1) identitas mata pelajaran
- 2) rumusan tujuan/ indikator
- 3) pemilihan materi
- 4) metode pembelajaran
- 5) kegiatan pembelajaran
- 6) penutup
- 7) pemilihan media/ sumber belajar
- 8) penilaian hasil belajar
- 9) kebahasaan

Adapun validasi tes mencakup kisi-kisi, isi tes hasil belajar, dan kunci jawaban serta pedoman penskoran.

Untuk kepraktisan, perangkat dinilai oleh pengguna yaitu guru dengan mengisi angket penilaian kepraktisan yang berisi poin berikut.

- 1) Bahasa yang digunakan mudah dibaca
- 2) Perangkat pembelajaran mudah dipahami
- 3) Isi petunjuk mudah dilaksanakan

4) Perangkat yang dikembangkan sesuai alokasi waktu

b. Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung dari pengguna terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Uji coba dilaksanakan di SD Islam Al Azhar, dengan subjek uji coba adalah seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 15 orang. Dalam uji coba, jawaban siswa dari tes hasil belajar dianalisis untuk memperoleh masukan apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah layak digunakan secara luas atau masih perlu revisi. Uji coba ini hanya dilakukan satu siklus karena keterbatasan waktu penelitian dan alokasi yang diizinkan oleh pihak sekolah tempat penelitian berlangsung. Uji coba lapangan digunakan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan ketercapaian KKM dan ketuntasan klasikal.

Tahap terakhir adalah diseminasi yang merupakan tahap penggunaan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tahap ini dimulai ketika perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah konsisten hasilnya dan mendapat penilaian positif dari pengguna. Tahap diseminasi ini berisi pengujian validasi (*validating testing*), pengemasan (*packaging*), difusi dan adopsi (*diffusion and adoption*). Pada penelitian ini tahap diseminasi ditiadakan dengan alasan waktu yang tersedia untuk penelitian serta biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dijabarkan berdasarkan tahap yang ada

pada alur pengembangan dari Thiagarajan yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pendefinisian

a. Analisis awal-akhir

Kegiatan analisis awal-akhir yaitu bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris dengan baik. Dari sini dipilihlah teknik membaca cepat.

b. Analisis Pembelajar

Pada analisis ini diperoleh karakteristik guru yang akan mengajarkan materi yaitu memiliki kemampuan yang cukup untuk mengajarkan matematika maupun bahasa Inggris sehingga sesuai dengan target penelitian. Analisis ini juga memperoleh kesimpulan bahwa guru yang mengajar adalah guru yang kompeten karena sudah lama mengajar di sekolah tempat penelitian berlangsung.

c. Analisis Tugas

Dari analisis tugas ini ditentukan bahwa keterampilan utama yang akan diperoleh guru adalah dapat mengajarkan bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika berbahasa Inggris dengan baik. Tugas ini juga mencakup bagaimana caranya agar siswa dapat menyelesaikan soal cerita tersebut dengan cepat dan tepat yaitu menggunakan teknik membaca cepat.

d. Analisis Konsep

Konsep utama yang akan diajarkan adalah konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan asli. Konsep ini dipilih karena disesuaikan dengan teknik membaca cepat melalui identifikasi kata kunci pada soal cerita matematika yang disajikan.

e. Tujuan Instruksional Khusus

Adapun tujuan instruksional khusus untuk konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan asli adalah: (1) siswa dapat menentukan hasil penjumlahan beberapa bilangan asli dari masalah sehari-hari dalam bahasa Inggris; (2) siswa dapat menentukan hasil pengurangan beberapa bilangan asli dari masalah sehari-hari dalam bahasa Inggris; dan (3) siswa dapat menentukan hasil dari penjumlahan serta pengurangan beberapa bilangan asli untuk masalah sehari-hari dalam bahasa Inggris.

1. Tahap Perancangan

a. Penyusunan Tes Beracuan Kriteria

Tabel 1. Kisi-kisi Pretes

Nomor Soal	Indikator Soal
1	Peserta didik dapat menghitung jumlah bunga yang dijual dengan satu langkah
3	Peserta didik dapat menentukan banyaknya kelereng dari penjumlahan dengan dua langkah
2	Peserta didik dapat menghitung sisa permen dari pengurangan dengan 1 langkah
4	Peserta didik dapat menentukan sisa buah apel dengan pengurangan dua langkah.
5	Peserta didik dapat menentukan panjang Pita C dengan pengurangan dan penambahan dengan dua langkah

Tes yang disusun dibedakan menjadi dua, yaitu pretes dan postes. Penyusunan tes dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi. Selain digunakan untuk gambaran kepada siswa sebelum menjawab soal pretes dan postes, kisi-kisi juga digunakan agar pembuatan soal dapat fokus mengukur indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun kisi-kisi pretes yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 1,

sedangkan kisi-kisi postes dapat dilihat pada Tabel 2.

b. Pemilihan Media

Berdasarkan kondisi saat ini terjadinya wabah covid-19 di Indonesia tidak terkecuali di daerah tempat penelitian berlangsung sehingga pembelajaran tatap muka harus digantikan secara daring menggunakan *Google Meet* sehingga materi ajar yang dikembangkan juga disesuaikan menjadi bentuk *Powerpoint* (PPT).

Tabel 2. Kisi-kisi Postes

Nomor Soal	Indikator Soal
1	Peserta didik dapat menghitung jumlah bola dengan satu langkah
3	Peserta didik dapat menentukan jumlah ikan hias dengan dua langkah
2	Peserta didik dapat menghitung sisa kue dengan satu langkah
4	Peserta didik dapat menghitung sisa pizza dengan dua langkah
5	Peserta didik dapat menentukan tinggi jalan C dengan pengurangan dan penambahan dengan dua langkah

c. Pemilihan Format

Format RPP yang dikembangkan disesuaikan dengan format yang disediakan sekolah. Peneliti kemudian menyesuaikan isi RPP dengan kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa yaitu dapat menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan asli berbahasa Inggris menggunakan teknik membaca cepat.

d. Desain Awal

Desain awal dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas RPP, materi ajar, dan soal (pretes – postes)

disertai kisi-kisi dan kunci jawabannya. Materi ajar difokuskan untuk membahas bagaimana caranya menemukan kata kunci untuk tiap soal cerita sehingga siswa tidak perlu mengetahui terjemahan soal secara keseluruhan tetapi dapat menjawab soal cerita tersebut dengan benar sehingga dapat menghemat waktu yang diperlukan.

2. Tahap Pengembangan

a. Penilaian Para Ahli

Ahli yang melakukan validasi adalah praktisi yang ada di sekolah tempat penelitian berlangsung. Karena kompetensi dasar yang ditentukan oleh peneliti ada pada materi pelajaran kelas 3 maka praktisi yang memvalidasi desain awal perangkat pembelajaran adalah guru matematika kelas 3. Dari hasil kevalidan dan kepraktisan diperoleh kesimpulan bahwa RPP, materi ajar, dan tes yang dikembangkan sudah layak untuk dilakukan uji coba.

b. Uji Coba Lapangan

Penentuan hasil uji coba lapangan dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam menjawab soal postes dan membandingkannya dengan KKM sekolah serta ketuntasan klasikalnya. Adapun skor postes siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Skor dihitung dari banyaknya soal yang dijawab benar dikalikan dengan 20 poin sehingga skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 100. Dari 15 siswa, hanya ada 3 siswa yang skornya di bawah KKM (60) sehingga skor rata-rata siswa adalah 72 dan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 80%. Dari hasil ini terlihat bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan efektif.

Tabel 3. Skor Postes Siswa

Nomor	Inisial Siswa	Skor
1	CRN	80
2	AQJ	60
3	AZR	40
4	FAF	80
5	HSH	20
6	MAK	100
7	LLI	100
8	DNP	60
9	JJO	100
10	MNA	100
11	HNA	20
12	SWW	100
13	NAA	60
14	AIS	80
15	ARS	80

3. Tahap Diseminasi

Oleh karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia, tahap diseminasi tidak dapat dilakukan. Tahap diseminasi ini akan dapat dilakukan jika dilakukan penelitian lanjutan dan menjadi rencana penelitian selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, materi ajar, dan tes. Materi ajar dibuat dengan berfokus pada teknik membaca cepat sehingga siswa diajarkan untuk mencari kata kunci dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan penjumlahan atau pengurangan, sehingga siswa tidak perlu menerjemahkan soal cerita secara keseluruhan dan dapat menjawab soal tersebut dengan cepat dan benar. RPP disesuaikan dengan kondisi covid-19 sehingga menggunakan media pembelajaran daring melalui *Google Meet*. Tes yang dikembangkan berguna untuk mengetahui skor awal siswa

(pretes) dan skor akhir siswa setelah mendapatkan materi ajar yang berisi teknik membaca cepat. Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran yang dikembangkan sudah valid, praktis, dan efektif sesuai kriteria kualitas produk dari Nieveen.

Berdasarkan keterbatasan yang dialami, diharapkan penelitian selanjutnya memperdalam penelitian ini dengan melakukan diseminasi serta meminta masukan dari siswa agar diperoleh perangkat pembelajaran yang lebih layak digunakan dalam skala luas. Penelitian ini juga dapat dimodifikasi untuk situasi normal melalui pembelajaran tatap muka sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan lengkap, tidak hanya terbatas pada pembelajaran daring dengan segala keterbatasannya.

Daftar Pustaka

- Cai et.al., J. (Ed.). (2009). *Effective mathematics teaching from teacher's perspective*. Sense Publishers.
- Cruickshank, D. R., Jenkins, D. B., & Meacalf, K. K. (2006). *The act of teaching* (4th ed.). McGraw Hill.
- Devi, P. K., Sofiraeni, R., & Khairuddin. (2009). *Pengembangan perangkat pembelajaran untuk guru SMP*. P4TK IPA.
- Erianjoni, E. (2017). Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 96–107. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.24>
- Gronlund, Linn, & Miller. (2009). *Measurement and assessment in teaching*. Pearson Education, Inc.

- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiani, I. W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Kemdikbud RI. (2012). Kurikulum 2013. In [Http://kemdikbud.Go.Id/](http://kemdikbud.go.id/). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Kemdikbud RI. (2013a). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses*. Kemdikbud.
- Kemdikbud RI. (2013b). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian*. Kemdikbud.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama. *Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama*, 1(1), 341–350. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3040>
- Kustian, N., Rahayu, W., & Ningsih, R. (2017). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.30998/string.v2i2.2108>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Judika: Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Moore, K. D. (2009). *Effective instructional strategies: From theory to practice*. SAGE Publication.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In J. van den Akker, R. M. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125–136). Kluwer Academic Publishers. <https://doi.org/10.1007/s00477-014-0937-9>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Prastowo. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Pres.
- Reynolds, C. R., Livingston, R. B., & Willson, V. (2009). *Measurement and assessment in education* (2nd ed.). Pearson Education, Inc.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i1.2613>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional* (Issue Mc). Indiana University.